

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini kebutuhan akan transportasi sangatlah penting, mobilitas yang tinggi tidak hanya berlaku pada manusia saja, namun juga pada benda atau barang. Mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lain memerlukan peralatan yang menunjangnya. Transportasi sebagai alat gerak dan transportasi merupakan alat penunjang yang memudahkan segala aktivitas manusia.

Undang-undang No.1 Tahun 2009 tentang penerbangan menyebutkan bahwa perjanjian pengangkutan udara adalah perjanjian antara pengangkut dengan pihak penumpang dan atau mengirim *cargo* untuk mengangkut penumpang atau *cargo* dengan pesawat udara dengan imbalan bayaran atau dalam bentuk imbalan jasa lainnya bagi masyarakat, peran transportasi sangatlah penting dalam memperlancar aktivitas dalam jarak yang sulit. Oleh karena itu transportasi juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar lebih mudah digunakan. Transportasi udara telah menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir perannya sebagai fasilitator perdagangan dan penggerak utama *e-commerce*. Bahwa peningkatan infrastruktur dan layanan transportasi dapat meningkat perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Transportasi yang lebih baik infrastruktur menyebabkan peningkatan akses terhadap pasar barang dan jasa, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Di dalam daerah pedesaan, peningkatan transportasi dapat memberikan akses ke pasar produk pertanian, meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan (Njoya *et al.*, 2023)

Menurut (Lengsia & Fauziah, 2022) Kebutuhan pengangkutan barang telah menjadi kebutuhan utama setiap individu membutuhkan pengangkutan barang yang cepat dan aman untuk memastikan barang dikirim sampai pada waktu dan tempat yang tepat.

Perusahaan *cargo* udara harus mengembangkan daya saing melalui penyediaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pasar yang lebih kompetitif. Di satu sisi, mengingat permintaan pengiriman ekspres yang meningkat *e-commerce*, mereka dapat memperkuat kerja sama dengan platform *e-commerce* dan menyediakan layanan pengiriman ekspres *door-to-door*. (Li, 2020). Perkembangan angkutan barang melalui udara semakin pesat, dan lebih tepat disebut *cargo*. Angkutan barang melalui jalur udara saat ini sangat digemari oleh masyarakat terutama untuk angkutan antar pulau, karena angkutan udara memiliki keunggulan yaitu hemat waktu transportasi udara didasarkan pada kesepakatan antara maskapai dan penumpang, Rumondang (2021).

Pengangkutan udara melalui pengiriman barang oleh konsumen kepada perusahaan *cargo* memiliki sejumlah konsekuensi akibat adanya hubungan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pengiriman dan penerimaan barang, pihak penanganan *cargo* memenuhi kebutuhan pelanggan perusahaan yang menangani penumpang, bagasi, *cargo*, dan pos saat sebelum penerbangan dan pasca penerbangan. Kegiatan penanganan *cargo* di gudang memerlukan prosedur yang harus diikuti oleh pengirim dan petugas *cargo* maka dari itu perlu adanya penerapan prosedur penanganan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditentukan (Nurzadqy *et al.*, 2022). Prosedur dapat diartikan sebagai suatu teks yang berisi langkah-langkah dalam melaksanakan sesuatu sesuai

dengan arahan atau petunjuk yang diberikan (Wijayanti & Zulaeha, 2015). SOP merupakan bagian dari dasar manajemen perencanaan yang sedang dilakukan dan digunakan untuk memberibimbing bagi tugas yang dilakukan berulang-ulang dalam sebuah organisasi (Nugraheni *et al.*, 2014).

Adanya sebuah standar prosedur dan pengawasan akan mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk menciptakan kinerja yang optimal, perusahaan harus memberikan suatu rancangan berupa prosedur atau SOP yang bertujuan untuk mempermudah melaksanakan kegiatan, dan meminimalisasi tingkat bahaya serta kesalahan dalam menjalankan tugas (Nugraheni *et al.*, 2014).

Salah satu anakan PT Angkasa Pura I (Persero) adalah Angkasa Pura Logistik (APLog), yang bekerja dalam bidang logistik, terminal *cargo*, dan *Regulated Agent* serta *General Sales Agent*. APLOG memiliki dua proses operasional penanganan *cargo* yaitu *Incoming* dan *Outgoing*. *Incoming* diartikan sebagai proses penerimaan *cargo* masuk dari bongkar muat pesawat yang baru datang, proses tersebut bisa dikatakan lebih praktis karena hanya menerima kargo yang datang. Menurut (Permatasiwi *et al.*, 2021) menyatakan *Outgoing* merupakan sebuah proses barang masuk dari pelanggan yang akan dimuat ke pesawat. Dalam proses tersebut mempunyai tahap-tahap yang harus dilakukan karena risiko ketika menaikan *cargo* ke pesawat relatif tinggi sehingga keamanan lebih diperketat. Proses operasional *outgoing* ini memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi dan melalui beberapa tahapan pengecekan sebelum kargo dimuat ke dalam pesawat. Barang yang akan dimuat ke dalam pesawat dinamakan *cargo*, menurut IATA (2005) *cargo* merupakan muatan yang akan dibawa dengan moda transportasi udara

yang dilengkapi dengan Surat Muatan Udara (SMU) kecuali pos atau muatan lain yang tercatat dalam perjanjian konvensi pos internasional.

Definisi *cargo* yaitu semua barang yang dikirim melalui udara, laut, atau darat yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau kota di dalam negeri maupun antar negara yang dikenal dengan istilah *eksport-import* (Juni et al., 2023). Dengan adanya kebutuhan pengiriman dan penerimaan barang maka pihak penanganan *cargo* memenuhi kebutuhan para *customer* perusahaan yang menangani penumpang, bagasi, *cargo*, dan pos saat *pre in flight and post flight*. Barang atau kargo yang diangkat pun sangat beragam diantaranya yaitu *general cargo* (barang umum), *special cargo* (barang khusus), dan *dangerous goods* (barang berbahaya).

Berdasarkan penanganannya, *cargo* sendiri dibedakan menjadi dua golongan besar berdasarkan cara penanganannya yaitu *general cargo* dan *special cargo*. Kelompok *general cargo* adalah barang-barang kiriman biasa, sehingga tidak memerlukan penanganan secara khusus serta tidak membahayakan keselamatan penerbangan, tetapi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memenuhi aspek *safety*. Kelompok *special cargo* adalah jenis-jenis barang kiriman yang harus memerlukan penanganan secara khusus (*special handling*) jenis barang ini dasarnya dapat diangkut melalui angkutan udara dan harus memenuhi persyaratan khusus sesuai dengan regulasi (IATA) *International Air Transport Association* maka dari itu perlu adanya penerapan prosedur penanganan yang sesuai dengan Standar Operasional (SOP) yang sudah ditentukan (Wiguna, et al, 2020). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengiriman *cargo* yang meliputi : *air waybill*, *documentation*, *marking of package*, *packing*, *labeling of package*, jenis barang

yang dikirim apakah termasuk *general cargo* atau *special cargo*. Jika barang tersebut masuk dalam klasifikasi *special cargo* maka harus memenuhi dokumen pengiriman sesuai dengan kebijakan perusahaan atau kebijakan maskapai. Barang-barang tersebut akan dikirim sesuai alamat yang dituju. Oleh karena itu nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian gunanya untuk mempermudah proses penanganan kargo. Barang yang telah melalui proses pengecekan nantinya akan disimpan ke dalam *warehouse* atau gudang penyimpanan.(Achir et al., 2022)

Cargo handling dapat berjalan dengan baik apabila sistem dan prosedurnya dan sarana prasarana yang dimiliki gudang dan pergudangan di masing-masing mencukupi dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk Bukti Timbang Barang (BTB) digunakan program yang diinstal dalam *computer*. *Manifest cargo* dibuat dengan mengisi form yang telah tersedia. Setiap perusahaan memiliki *Standard Operation Procedure* (SOP) yang berupa tindakan yang harus dilaksanakan oleh petugas peraturan mengenai syarat dan tata cara menerima, menyusun barang kiriman ke *pallet* dan *container*.

Bandar Udara Jendral Ahmad Yani Semarang memiliki terminal khusus *cargo* yang mana akan memberikan kemudahan dalam proses pengiriman barang. Pada Terminal *cargo* PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang adalah salah satu fasilitas pelayanan yang dihadirkan untuk memproses bongkar muat barang. Selain itu terminal *cargo* juga memiliki terminal keberangkatan (*outgoing*) dan terminal kedatangan (*incoming*) *cargo* internasional dan domestik. Terminal keberangkatan (*outgoing*) merupakan tempat dimana barang diterima dari *customer* yang kemudian barang tersebut dicek untuk kelengkapan dokumen serta pengemasan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Sedangkan terminal

kedatangan (*incoming*) merupakan tempat dimana barang diterima dari apron yang kemudian masuk ke dalam *warehouse* dan barang tersebut disesuaikan dengan *manifest* yang telah diterbitkan (PT. Angkasa Pura Logistik, 2023). Pada tahun 2023 PT Angkasa Pura Logistik Semarang telah menangani 375,745 koli *general cargo* pada bulan april tercatat 31.530 koli dengan *Gross weight* 4.487,1 Kg, kemudian juli 38.780 koli dengan *gross weight* 4.390,926 Kg, perbandingan dengan bulan september dengan tercatat 50.439 koli dengan *gross weight* 59.746,556 Kg dan desember tercatat 41.066 koli dengan *gross weight* 53.297,419 kg dalam hal ini hasil berat aktual dan jumlah *quantity* tidak selalu sama. Dalam pengiriman *cargo* jasa pengiriman akan menggunakan metode pembulatan. Dengan jumlah *cargo* yang tidak sedikit dibutuhkan penanganan *cargo outgoing* yang cepat, tepat dan tentunya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pada data Januari sistem yang digunakan yaitu versi lama yang belum di rekap sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari bulan Februari sampai Desember 2023.

Tabel 1.1: Data layanan *Generaal Cargo* Tahun 2023 PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Semarang

Bulan	Quantity (Jumlah satuan paket)	GW (Gross Weight/berat keseluruhan)
Januari		
Februari	21.556 Koli	3.789,339 Kg
Maret	29.866 Koli	4.309, 603 Kg
April	31.530 Koli	4.487,1 Kg
Mei	27.126 Koli	3.528,53 Kg
Juni	34.476 Koli	4.390, 926 Kg
Juli	38.780 Koli	4.849, 25 Kg
Agustus	34.936 Koli	4.280, 932 Kg
September	50.439 Koli	59.746,556 Kg
Oktober	37.659 Koli	44.062,565 Kg
November	28.311 Koli	33.946,321 Kg
Desember	41.066 Koli	53.297,419 Kg
TOTAL	375.745 Koli	208.666,310 Kg

“Sumber: Data Layanan Terminal *Cargo* PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Semarang”

Tabel di atas merupakan data produksi pengiriman *Outgoing General Cargo* periode 2023 pada Terminal Kargo PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Semarang, dimana data produksi tersebut adalah sasaran target pengiriman *General Cargo* yang dijadikan patokan untuk mendapatkan target setiap bulannya, data di atas merupakan data yang didapatkan dari sistem SITEK *Reborn* Terminal Kargo PT Angkasa Pura Logistik kantor Cabang Semarang.

Tabel 1. 2: Contoh data Penolakan *Outgoing General Cargo* Tahun 2023 PT AngkasaPura Logistik Kantor Cabang Semarang

Flight	Origin	Destination	Koli	Komoditi	Keterangan
JT-624	SRG (Semarang)	BPN (Balikpapan)	1	Baterai	Kategori barang <i>dangerous goods</i> baterai <i>lithium</i> mengandung bahan yang mudahterbakar, dapat menyulutkan apidan bertekanan tinggi, sehingga dapat menghancurkan pesawat.
IN-196	SRG (Semarang)	PKN (Pangkalanbun)	1	<i>Parfum</i>	<i>Packing</i> tidak sesuai standar
QG-0803	SRG (Semarang)	CGK (Cengkareng)	1	<i>Lithium Battery</i>	Kategori barang <i>dangerous goods</i> mengandung bahan yang mudah terbakar, dapat menyulutkan api dan bertekanan tinggi, sehingga dapat menghancurkan pesawat.
JT-0542	SRG (Semarang)	BDJ (Banjarmasin)	2	Makanan	Kategori barang <i>Perishable Goods</i> , <i>Packing</i> Tidak Sesuai Standar, Tidak Ada Surat Karantina.
GA-0242	SRG (Semarang)	CGK (Cengkareng)	2	<i>Charger</i>	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i> mengandung bahan <i>lithium</i> .
JUMLAH	7 KOLI				

“Sumber: Contoh Data *Regulated Agent* & Terminal kargo PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Semarang”

Tabel di atas menunjukkan beberapa hambatan dan masalah misalnya, barang yang digabungkan menjadi satu karung tidak dapat diterima untuk proses *X-ray* karena barang tersebut termasuk dalam kategori barang khusus yang membutuhkan dokumen pendukung khusus dan beberapa barang yang jenisnya tidak diperbolehkan naik ke bagasi pesawat dapat. Faktor lain yang terjadi yaitu tenaga kerja yang menangani proses pengerjaan *cargo* dimana proses pengerjaan *cargo* tidak sebanding dengan banyaknya jumlah *cargo* yang ditangani.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis prosedur *cargo*, klasifikasi *general cargo* dengan proses *outgoing* yang sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) perusahaan agar dapat mengetahui prosedur penanganan *general cargo* yang baik dan benar agar dapat meminimalisir terjadinya masalah yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan *cargo* yang juga berakibat fatal pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui prosedur penanganan *cargo outgoing* dalam tugas akhir dengan judul “**Prosedur Penanganan Kargo Udara Outgoing Dengan Klasifikasi General Cargo Pada PT Angkasa Pura Logistik di Terminal kargo Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang ada adalah :

1. Bagaimana Prosedur Penanganan Kargo Udara *outgoing* dengan klasifikasi *General Cargo* pada PT Angkasa Pura Logistik di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang ?

2. Apa saja kendala dalam prosedur penanganan kargo udara *outgoing* dengan klasifikasi *General Cargo Outgoing* pada PT Angkasa Pura Logistik di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prosedur penanganan kargo udara *outgoing* dengan klasifikasi *general cargo* pada PT Angkasa Pura Logistik di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Ahmad Yani.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam prosedur penanganan kargo udara *outgoing* dengan klasifikasi *General cargo* pada PT Angkasa Pura Logistik di terminal kargo Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil untuk semua pihak yang bersangkutan. Hasil dalam penelitian dan penulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis
 - a. Memenuhi persyaratan kelulusan dengan menyusun Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan dari Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik di Universitas Diponegoro.
 - b. Melatih dan mengembangkan keterampilan diri dengan tujuan untuk mencapai tingkat profesionalisme dan kompetensi yang tinggi, sehingga mampu menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada dilingkungan kerja.
 - c. Mendorong pengembangan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan selama di bangku perkuliahan Program Studi D-IV

Manajemen dan Administrasi Logistik di Fakultas Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro.

2. Bagi Prodi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik
 - a. Sebagai sumber referensi yang dapat memperluas wawasan akademisi dalam konteks penelitian terkait prosedur penanganan kargo udara *outgoing* dengan klasifikasi *general cargo* di Terminal Kargo PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang.
 - b. Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan secara spesifik, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh studi di Jurusan Manajemen dan Administrasi Logistik.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Mengembangkan hubungan yang erat dan saling menguntungkan antara Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dengan Terminal Kargo PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang.
 - b. Menyediakan informasi yang relevan dan penting sebagai landasan yang kuat dalam proses pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang.